

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK *INCOME SMOOTHING*

Natasha Hadi* & Widyasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta

*Email: natasha.hadi@gmail.com

Abstract:

The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effect of profitability, financial leverage, auditor reputation, and firm size as moderating variable on income smoothing practices in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The method used in this research is purposive sampling and obtain 151 final sample. This research used SPSS Version 25 Program to process the data. The technique used in this research is logistic regression analysis. The result of this research indicate that profitability and financial leverage have a positive effect, while auditor reputation have a negative effect on income smoothing, and firm size can weaken the effect of profitability, financial leverage, and auditor reputation on income smoothing.

Keyword: Profitability, Leverage, Size, Income Smoothing.

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan sampel akhir yang diperoleh sebanyak 151 sampel. Penelitian ini menggunakan program *SPSS Versi 25* untuk mengolah data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif, sedangkan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*, serta ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan reputasi auditor terhadap *income smoothing*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran, *Income Smoothing*.

Pendahuluan

Saat ini persaingan dalam dunia usaha sangatlah ketat, semua perusahaan berlomba – lomba untuk menunjukkan performa terbaik mereka. Kinerja dari perusahaan akan mempengaruhi nilai pasar perusahaan dan juga minat investor dalam menanamkan investasi mereka pada perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang dimaksud dapat digambarkan dengan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi dan juga sebagai alat untuk mengambil keputusan antara

pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Terkait informasi penting yang terdapat pada laporan keuangan, biasanya investor lebih fokus pada informasi laba perusahaan dan seringkali investor hanya fokus terhadap angka perolehan laba saja tanpa memperhatikan prosedur yang dilakukan dalam menghasilkan laba tersebut. Hal tersebut yang dapat membuat manajer perusahaan melakukan tindakan manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba dibagi menjadi empat pola, yaitu: *income minimization, income maximization, taking a bath, dan income smoothing* (Fuad, 2015). Namun, dari ke-empat teknik tersebut, *income smoothing* merupakan teknik yang paling mudah dijumpai karena sering dilakukan oleh perusahaan.

Teknik *income smoothing* dapat dikatakan sebagai tindakan sengaja yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan berkurangnya fluktuasi pada laba perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar kinerja perusahaan yang sudah dibangun dapat dilihat dan dinilai baik oleh investor. Apabila kinerja perusahaan dinilai baik, maka tentu saja menghasilkan besar kemungkinan untuk investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang stabil atau bahkan meningkat akan menjadi incaran investor, ketimbang perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang mengalami banyak fluktuasi dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki laba yang stabil dan tidak terjadi banyak fluktuasi, akan dianggap memiliki prestasi atau kinerja yang baik oleh investor. Oleh karena itu, investor akan merasa aman untuk melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil atau bahkan meningkat. Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi *income smoothing*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi investor terkait dengan faktor apa saja yang mempengaruhi praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan tersendiri bagi investor.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori ini menjelaskan hubungan yang terjadi antara dua pelaku ekonomi dan dapat timbul ketika terjadi sebuah persetujuan antara prinsipal dan agen, dimana agen diberikan wewenang oleh prinsipal untuk mengambil beberapa keputusan (Putri & Budiasih, 2018). Hubungan yang terjalin antara pemegang saham dan manajer sebuah perusahaan dapat dijadikan sebagai contoh hubungan agensi. Berkaitan dengan hal ini, Putri dan Budiasih (2018) mengatakan bahwa konflik keagenan ini dapat timbul karena manajemen mengingini adanya kompensasi seperti bonus yang tinggi atas kinerja perusahaannya, sedangkan disisi lain pemilik perusahaan menginginkan perusahaan yang mampu berkembang serta dapat menghasilkan tingkat *return* yang besar juga atas investasi yang sudah diberikan.

Positive Accounting Theory. Teori ini digunakan sebagai alat untuk melakukan prediksi atas kebijakan akuntansi yang dipilih manajer dan teori ini menilai bagaimana tanggapan dari manajer atas pilihan kebijakan akuntansi yang sudah ditentukan (Scott, 2009). Hal yang mendasari teori akuntansi positif ini adalah adanya pendapat bahwa pemegang saham dan manajer berjuang untuk melaksanakan tugas mereka secara maksimal agar mencapai kesejahteraan. Terdapat tiga asumsi dalam teori akuntansi positif ini, antara lain *Debt Covenant Hypothesis, Bonus Plan Hypothesis, dan Political Cost Hypothesis*.

Earning Management. Manajemen dapat menambah maupun mengurangi nilai dari laba perusahaan sesuai dengan keinginan mereka (Paramita & Isarofah, 2016).

Alasannya karena manajemen laba ini merupakan salah satu cara yang paling mudah untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat empat pola dalam manajemen laba menurut Scott (2009), yang terdiri dari *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*. Teknik *income smoothing* yang merupakan topik penelitian yang dilakukan.

Income smoothing. *Income Smoothing* adalah suatu upaya yang dilakukan manajemen agar fluktuasi laba yang dihasilkan dapat berkurang, sehingga tingkat laba yang dihasilkan perusahaan juga dapat dinilai normal oleh manajemen dalam perusahaan (Hamdayani, 2019). Budiasih (2009) juga berpendapat bahwa *income smoothing* merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan sehingga pada akhirnya harga saham perusahaan dapat meningkat.

Profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memberikan nilai pada seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan juga dapat mengukur apakah manajer sudah melakukan kinerjanya secara efektif bagi kemajuan perusahaan (Kasmir, 2011). Fatmawati dan Djajanti (2015) mengatakan bahwa rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat dijadikan cerminan, apabila rasionya semakin besar, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin baik.

Financial Leverage. *Financial Leverage* dapat menunjukkan berapa besar utang suatu perusahaan yang digunakan untuk investasi perusahaan atau sebagai pembiayaan aset. Paramita (2012) mengatakan bahwa apabila pembiayaan dari aset suatu perusahaan dilakukan dengan penggunaan hutang dan kewajiban maka akan menghasilkan rasio *leverage* yang cukup tinggi sehingga berdampak pada resiko yang dihasilkan perusahaan juga akan ikut tinggi.

Reputasi Auditor. Reputasi auditor merupakan suatu kepercayaan yang diberikan dari publik kepada auditor atas nama besar auditor itu sendiri (Hamdayani, 2019). Reputasi auditor juga dapat dijadikan sebagai prestasi yang dapat didukung dengan nama baik dan juga kualitas auditor dalam menjalankan kinerjanya. Reputasi yang dimiliki auditor dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan mempengaruhi seberapa besar kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang disajikan manajemen.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan dikatakan sebagai salah satu variabel yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan mengelola suatu perusahaan (Bukhori, 2012). Banyaknya total atau jumlah aset yang dimiliki perusahaan juga dapat dilihat melalui ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan secara mendasar dapat dibagi menjadi tiga kategori umum yaitu perusahaan besar, menengah, dan yang terakhir perusahaan kecil.

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas dengan *income smoothing*. Profitabilitas dikatakan merupakan rasio yang dapat mengukur besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Laba tersebut bisa didapat perusahaan pada saat menjalankan aktivitas normal seperti biasanya dalam periode tertentu, laba juga dapat mengukur kualitas kerja manajemen (Hery, 2015). Ginantra dan Putra (2015) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing*, manajer pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memahami kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba pada

periode mendatang. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Paramita dan Isarofah (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki hubungan dengan dilakukannya praktik *income smoothing* pada perusahaan.

Financial Leverage dengan *income smoothing*. Penelitian Tsurayya dan Astika (2017) menyatakan bahwa *financial leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*, perusahaan dengan utang yang cukup besar terancam mengalami kegagalan dalam melunasi utang atau kewajiban yang mereka miliki sehingga perusahaan memiliki resiko yang besar dan melakukan perataan laba untuk mengurangi resiko. Namun, Dewantari dan Badera (2015) menyatakan bahwa *financial leverage* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing* serta penelitian Ginantra dan Putra (2015) menyatakan bahwa *financial leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Reputasi Auditor dengan *income smoothing*. Handayani dan Fuad (2015) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*, jenis KAP yang tergolong *Big Four* maupun *Non Big Four* tidak dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan *income smoothing* atau tidak. Namun, berbeda dengan penelitian Firdaus dan Haryanto (2015) yang menyatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*.

Profitabilitas dengan *income smoothing* yang dimoderasi ukuran perusahaan. Penelitian Tsurayya dan Astika (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*, semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mendapat perhatian dan pengawasan yang lebih dari *stakeholder* sehingga menyebabkan manajemen enggan untuk melakukan tindakan *income smoothing*. Berbeda dengan penelitian Adhana dan Ardini (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*.

Financial Leverage dengan *income smoothing* yang dimoderasi ukuran perusahaan. Penelitian Tsurayya dan Astika (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*, hal tersebut karena perusahaan tidak mau mengambil resiko yang dapat membahayakan kondisi perusahaan dalam waktu jangka panjang. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Ningsih, Sari, dan Podrinal (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap *income smoothing*.

Reputasi Auditor dengan *income smoothing* yang dimoderasi ukuran perusahaan. Penelitian Firdaus dan Haryanto (2015) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*. Hamdayani (2019) berpendapat bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan reputasi auditor dengan praktik perataan laba. Perusahaan besar diduga menghindari penggunaan jasa auditor besar atau ternama untuk melakukan audit terhadap perusahaan mereka, karena semakin baik reputasi auditor dalam menjalankan tugasnya, maka manajer akan kesulitan dalam melakukan praktik *income smoothing*.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing* (Ginantra dan Putra, 2015) serta (Fatmawati dan Djajanti, 2015).

Tetapi penelitian Paramita dan Isarofah (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki hubungan dengan dilakukannya praktik *income smoothing*. H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan.

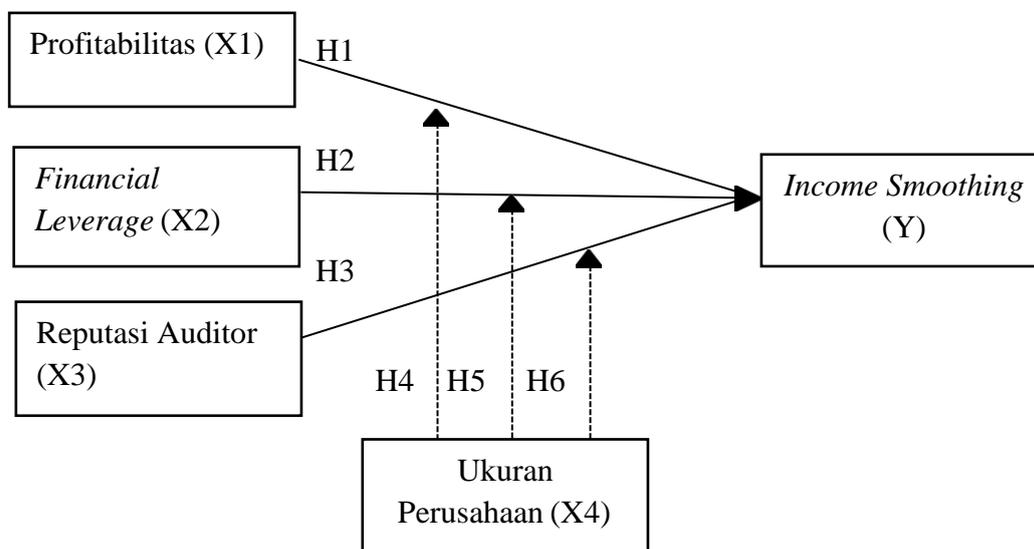
Financial leverage mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing* menurut penelitian Tsuroyya dan Astika (2017) serta Putri dan Budiasih (2018). Namun, hasil yang berbeda didapat dari penelitian Ginantra dan Putra (2015) menyatakan bahwa *financial leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba. H2: *Financial Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian Firdaus dan Haryanto (2015) menyatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*, namun berbeda dengan penelitian Handayani dan Fuad (2015) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*. H3: Reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan.

Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing* (Adhana dan Ardini, 2019). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Tsuroyya dan Astika (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*. H4: Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing* yang dilakukan perusahaan.

Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing* menurut penelitian Tsuroyya dan Astika (2017), namun hasil penelitian Sari dkk. (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap *income smoothing*. H5: Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *financial leverage* terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan. Penelitian Hamdayani (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan reputasi auditor dengan praktik perataan laba. H6: Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh reputasi auditor terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pemilihan sampel tak acak yaitu *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) perusahaan manufaktur yang telah terdaftar sebagai IPO sebelum periode 2017-2019 dan tidak melakukan *delisting* dan *relisting* selama periode 2017-2019, 2) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember, 3) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2019, 4) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah, 5) perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019, 6) perusahaan manufaktur yang tidak melakukan penggantian auditor independen selama periode 2017-2019. Jumlah sampel yang digunakan adalah 52 perusahaan dengan hasil akhir sebanyak 151 data setelah *outlier*.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	<i>Income Smoothing</i>	Adhana dan Ardini (2019)	$\text{Indeks } Income \text{ Smoothing} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$ Indeks <i>Income Smoothing</i> untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba adalah ≥ 1 , sedangkan untuk perusahaan yang melakukan peratan laba adalah <1 .	Nominal
2.	Profitabilitas	Adhana dan Ardini (2019)	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3.	<i>Financial Leverage</i>	Tsuroyya dan Astika (2017)	$\text{Debt To Total Asset (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4.	Reputasi Auditor	Firdaus dan Haryanto (2015)	Bagi perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> diberi nilai 1, sedangkan untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP <i>Non Big Four</i> diberi nilai 0.	Nominal

5.	Ukuran Perusahaan	Adhana dan Ardini (2019)	LN (Total Aset)	Rasio
----	-------------------	--------------------------	-----------------	-------

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk dapat mengetahui gambaran umum dan menyeluruh tentang data yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif ini menggambarkan keadaan dari 151 jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian dan dijelaskan sebagai berikut:

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.0013 dan nilai maksimum sebesar 0.9210. Nilai *mean* variabel profitabilitas adalah 0.085578, sedangkan nilai dari standar deviasinya adalah 0.100522. Nilai minimum sebesar 0.0013 terdapat pada PT Lion Metal Works Tbk (LION) tahun 2019 dan PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.9210 terdapat pada PT Merck Tbk (MERK) pada tahun 2018.

Variabel *financial leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.0831 dan nilai maksimum sebesar 0.7830. Nilai rata – rata (*mean*) dari variabel *leverage* adalah sebesar 0.392366, sedangkan nilai dari standar deviasinya adalah sebesar 0.1698426. Nilai minimum sebesar 0.0831 terdapat pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.7830 terdapat pada PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) tahun 2018.

Variabel Reputasi Auditor dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*, dimana memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1. Nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *Non Big Four* untuk mengaudit laporan keuangannya. Sedangkan nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*. Nilai rata – rata (*mean*) dari variabel reputasi auditor ini adalah sebesar 0.46, sedangkan nilai dari standar deviasinya adalah sebesar 0.500.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25.7957 dan nilai maksimum sebesar 33.4945. Nilai rata – rata (*mean*) dari variabel ukuran perusahaan ini adalah sebesar 28.872315, sedangkan nilai dari standar deviasinya adalah 1.5526908. Nilai minimum sebesar 25.7957 terdapat pada PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 33.4945 terdapat pada PT Astra International Tbk (ASII) tahun 2019.

Untuk variabel perataan laba (*income smoothing*) sebagai variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Variabel *income smoothing* merupakan variabel *dummy*, dimana nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak melakukan perataan laba (*income smoothing*), sedangkan nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang melakukan perataan laba (*income smoothing*). Nilai rata – rata (*mean*) dari variabel *income smoothing* ini adalah sebesar 0.44, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 0.498.

Hosmer dan Lemeshow *Goodness of Fit Test* ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi logistik. Menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga (model yang dihipotesiskan fit dengan data). Apabila nilai dari Hosmer dan Lemeshow *Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol diterima, dimana artinya model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil pengujian dari Hosmer dan Lemeshow *Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai statistik sebesar 9.733 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0.284, dimana nilai

tersebut jauh lebih besar daripada 0.05. Maka berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, yang berarti model penelitian ini dapat digunakan karena cocok dengan data observasinya (model fit dengan data).

Dalam tabel *variables in equation* dapat diketahui tingkat signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan yang dihasilkan dari variabel independen kurang dari 0.05 maka dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut ini disajikan hasil uji *Variable in Equation*:

Tabel 2. Hasil Uji Variabel Dalam Persamaan
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	ROA	322.781	122.145	6.983	1	.008	1.520E+140	1.628E+36	1.420E+244
	DAR	93.455	38.757	5.814	1	.016	3.862E+40	39507554.549	3.775E+73
	RA	-39.128	11.779	11.034	1	.001	.000	.000	.000
	UP	.864	.726	1.416	1	.234	2.373	.572	9.844
	ROA*UP	-11.584	4.355	7.076	1	.008	.000	.000	.047
	DAR*UP	-3.399	1.371	6.149	1	.013	.033	.002	.490
	RA*UP	1.356	.412	10.820	1	.001	3.881	1.730	8.706
	Constant	-22.878	20.407	1.257	1	.262	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DAR, RA, UP, ROA_UP, DAR_UP, RA_UP.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka hasil penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = -22.878 + 322.781ROA + 93.455DAR - 39.128RA - 11.584ROA*UP - 3.399DAR*UP + 1.356RA*UP + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai beta sebesar 322.781 dan nilai signifikansi sebesar 0.008 dimana lebih kecil daripada 0.05. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

Variabel *financial leverage* (DAR) memiliki nilai beta sebesar 93.455 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.016 yang lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel *financial leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

Variabel reputasi auditor memiliki nilai beta sebesar -39.128 serta nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

Variabel profitabilitas (ROA) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan memiliki nilai beta sebesar -11.584 dan nilai signifikansinya sebesar 0.008 lebih kecil dari 0.05. Hasil sebelum adanya interaksi dengan variabel moderasi menyatakan arah koefisien positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap praktik *income smoothing*.

Variabel *financial leverage* (DAR) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan memiliki nilai beta sebesar -3.399 dan nilai signifikansi sebesar 0.013 lebih kecil dari 0.05. Hasil sebelum adanya interaksi dengan variabel moderasi menyatakan arah koefisien positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh *financial leverage* terhadap praktik *income smoothing*.

Variabel reputasi auditor yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan memiliki nilai beta sebesar 1.356 dan nilai signifikansinya sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. Hasil sebelum adanya interaksi dengan variabel moderasi menyatakan arah koefisien negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh reputasi auditor terhadap praktik *income smoothing*.

Uji *Nagelkerke R Square* ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil dalam tabel 4.1 menjelaskan bahwa nilai dari *Nagelkerke R Square* yang didapat yaitu sebesar 0.362 atau jika dijadikan dalam persen sebesar 36.2%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan variabel bebas (profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor, serta ukuran perusahaan) dalam menjelaskan variabel terikat (*income smoothing*) hanya sebesar 36,2%, dimana sisanya (sebesar 63.8%) dapat dijelaskan oleh variabel- variabel bebas lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Diskusi

Hasil pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan, sehingga H1 diterima. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka perusahaan tersebut lebih cenderung untuk melakukan tindakan *income smoothing* karena perusahaan tersebut menghindari terjadinya fluktuasi terhadap laba yang mereka hasilkan serta agar laba tersebut dapat dinilai stabil oleh investor sehingga dapat menjadi incaran investor untuk menanamkan modalnya.

Hasil pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan, sehingga H2 diterima. Hal ini dapat terjadi karena *leverage* merupakan sebuah kewajiban yang harus dilunasi. Apabila utang yang digunakan perusahaan semakin banyak, maka resiko yang akan dialami atas pengembaliannya juga semakin besar. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung untuk melakukan praktik *income smoothing* sebagai upaya untuk mengurangi resiko yang dihadapi karena perusahaan terancam gagal dan bangkrut.

Hasil pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan, sehingga H3 diterima. Hal ini dapat terjadi karena auditor bereputasi baik mampu menemukan segala celah yang dilakukan perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangan, sehingga apabila perusahaan menggunakan jasa auditor ternama serta bereputasi baik maka perusahaan akan kesulitan dalam melakukan kecurangan.

Hasil pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan, sehingga H4 ditolak. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang berukuran besar dimana perusahaan tersebut memiliki tingkat profit yang cukup tinggi cenderung menghindari adanya tindakan perataan laba. Penyebab hal tersebut adalah semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mendapat perhatian lebih dari para pemangku kepentingan, otomatis pengawasan yang akan diberikan juga semakin besar sehingga manajer akan enggan untuk melakukan tindakan perataan laba.

Hasil pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh *financial leverage* terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan, sehingga H5 ditolak. Hal tersebut terjadi karena perusahaan besar dimana memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan membuat manajer tidak tertarik untuk melakukan perataan laba. Alasannya adalah manajer tidak ingin membuat keadaan perusahaan menjadi bahaya atas tindakan yang diperbuat apabila manajer melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan mereka serta manajer tidak menginginkan jika nilai perusahaan menjadi kurang baik dimata investor dalam jangka waktu panjang.

Hasil pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh reputasi auditor terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan, sehingga H6 ditolak. Hal ini dapat terjadi karena penelitian yang dilakukan dapat memberikan hasil bahwa beberapa perusahaan besar menggunakan jasa auditor dengan reputasi baik yang tergolong dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*. Oleh karena itu, perusahaan tersebut tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan seperti menerapkan *income smoothing* atau tindakan curang lainnya, karena auditor dengan reputasi baik akan bekerja secara cermat dan teliti sehingga kecurangan akan dengan mudah diungkap.

Penutup

Penelitian yang sudah dilakukan belum sempurna karena memiliki beberapa keterbatasan antara lain: 1) Penelitian ini menggunakan populasi hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. 2) Penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang relatif pendek yaitu dari tahun 2017-2019. 3) Penelitian ini tidak mencakup semua variabel yang dapat mempengaruhi *income smoothing*. 4) Penelitian ini hanya menggunakan satu proksi untuk masing – masing variabelnya. Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya adalah: 1) Penelitian dapat memperluas sektor perusahaan yang akan digunakan sehingga dapat menggambarkan keadaan pasar secara menyeluruh. 2) Dapat menggunakan periode yang lebih panjang sehingga hasilnya lebih maksimal dan akurat. 3) Penelitian dapat menggunakan atau menambahkan variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi praktik *income smoothing*. 4) Penelitian dapat menggunakan proksi yang berbeda sehingga hasil yang didapat juga berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Adhana, R. W., & Ardini, L. (2019). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Rasio Keuangan dan *Winner / Loser Stock* Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1-19.
- Budiasih, I. G. A. N. (2009). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis*, 4(1), 44-50.
- Bukhori. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1-12.
- Dewantari, N. P. S. & Badera, I. D. N. (2015). *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* sebagai Prediktor Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 538-553.
- Fatmawati., & Djajanti, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kelola*, 2(3), 1-11.
- Firdaus, A., & Haryanto. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perilaku *Income Smoothing*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1-12.
- Fuad, F. H. (2015). Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 4(2), 1-12.
- Ginantra, I. K. G., & Putra, I. N. W. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, *Dividend Payout Ratio*, dan *Net Profit Margin* pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 602-617.
- Hamdayani (2019). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, Reputasi Auditor dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Income Smoothing* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Handayani, F., & Fuad (2015). Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1-12.
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS Publishing.
- Kasmir (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Paramita, R. W. D. (2012). Pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings Response Coefficient* dengan *Voluntary Disclosure* sebagai Variabel Intervening. *Jurnal WIGA*, 2(2), 103- 118.
- Paramita, R. W. D., & Isarofah (2016). *Income Smoothing*: Apakah Ukuran Perusahaan Memoderasi?. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 55-64.
- Putri, P. A. D. W. & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh *Financial Leverage*, *Cash Holding*, dan ROA pada *Income Smoothing* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1936-1964.
- Sari, S. Y., Ningsih, F. D., Sari, Y. P., & Podrinal, M. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Income Smoothing* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating* pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 48-56.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Canada Prentice Hall: Wiley.

Tsuroyya, M. U. & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan *Financial Leverage* pada *Income Smoothing* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2273-2302.
www.idx.co.id